

***THE EFFECT OF FIRM VALUE: CAPITAL STRUCTURE, FIRM SIZE AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET***

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN: STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET**

**Yusnita Maulidya Rahmah<sup>1\*</sup>, Tumirin<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia<sup>1,2</sup>

[Yusnita9926@gmail.com](mailto:Yusnita9926@gmail.com)<sup>1</sup>, [Tumirin@umg.ac.id](mailto:Tumirin@umg.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Business competition in Indonesia encourages companies to maximize company value through stock prices, which reflect their performance and prospects in the market. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of capital structure, firm size and investment opportunity set on firm value. This research approach is based on a quantitative approach. The population and research sample are Banking Company that have positive profits and are listed on the IDX in 2019-2023. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results show that capital structure, company size and investment opportunity set have an effect on firm value.*

**Keywords:** *Capital Structure, Company Size, Investment Opportunity Set, Firm Value.*

**ABSTRAK**

Persaingan bisnis di Indonesia mendorong perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham, yang mencerminkan kinerja dan prospek mereka di pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang mempunyai laba positif dan terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan investment opportunity set berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Nilai Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis di Indonesia saat ini telah banyak mengalami kemajuan. Bertambahnya jumlah perusahaan baru membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk dapat menjadi yang terbaik (Rosa & Hermanto, 2024). Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, menjelaskan bahwa harga per lembar saham mewakili kekayaan pemegang saham (Ramadhan, dkk, 2024). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah suatu tujuan perusahaan yang menjadi tugas manajer keuangan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan atas kinerja perusahaan di pasar modal, yang mencerminkan

penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat suatu perusahaan menjadi sangat berharga, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan, hal ini mempengaruhi persepsi calon investor terhadap keberhasilan perusahaan, yang seringkali dikorelasikan dengan harga saham.

Nilai perusahaan adalah kondisi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang dipengaruhi peluang investasi serta dibentuk melalui indikator pasar saham (Putri dan Lusy,

2021). Nilai perusahaan atau disebut dengan company value yang memiliki nilai keuntungan tinggi akan mendapatkan perhatian dari para investor, hal ini dapat dilihat dari jumlah investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Prinsip ekonomi perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan yang maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang baik akan memungkinkan perusahaan dipandang baik oleh calon investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya yang mencerminkan efisiensi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari modal investasi. Semakin tinggi rasio PBV, investor akan menilai prospek perusahaan semakin baik.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kusumawati dan Rosady, 2018). Dalam perbandingan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri harus tepat karena akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga memiliki struktur modal yang baik penting bagi perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena penentuan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan sangat menentukan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat mengukur proporsi dana yang bersumber pada utang. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya

dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Chriswandha & Rahmawati (2024) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan di mana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai peningkatan total aset perusahaan dan lebih besar dari total hutang perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kepercayaan investor dalam kemampuannya untuk memberikan laba atas investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Chriswandha & Rahmawati (2024) dan Rosa & Hermanto (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kebijakan investasi yang melibatkan lokasi dana perusahaan dari pihak eksternal yang diinvestasikan dalam berbagai bentuk (Dewi, 2024). IOS bukan merupakan pertumbuhan riil yang dicapai perusahaan saat ini, melainkan kesempatan bagi perusahaan di masa mendatang (Wiadnyani, 2024). Melakukan investasi yang tepat, perusahaan akan terus berkembang atau memiliki kesempatan investasi pada masa mendatang. Perusahaan dengan kesempatan investasi yang baik akan lebih memilih menggunakan dananya untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dari pada membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. IOS dalam

penelitian ini menggunakan proksi tunggal berbasis pada harga, yaitu rasio Market Value to Book of Assets (MVBVA). Perusahaan yang sedang tumbuh memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menarik investor. Penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2020) dan Nurhalimah, N. (2024) menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Raihandito & Yuliandhari (2024) menemukan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Chriswandha & Rahmawati (2024) dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". Dalam penelitian ini, penulis mengganti variabel Profitabilitas dengan Investment Opportunity Set yang merupakan keterbaruan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi terhadap harga saham dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait nilai perusahaan, dengan melibatkan variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set. Penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang mempunyai laba positif dan terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dengan judul "Pengaruh Sinyal Nilai Perusahaan: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set".

Signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Chandra, 2020). Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut.

Teori keagenan menggunakan tiga sifat manusia yang diasumsikan, yaitu:

seseorang biasanya mementingkan diri sendiri (self interest), seseorang mempunyai kemampuan terbatas untuk alasan tentang pengamatan masa depan (rasionalitas terbatas) dan seseorang selalu menghindari risiko (risk map) (Brigham & Joel, 2020). Dari asumsi tersebut dapat dilihat adanya ketidaksesuaian pilihan antara manajer dan pemegang saham. Selain itu, kebiasaan yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Subramanyam & John, 2020).

Terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan nilai perusahaan (Irawan & Nurhadi, 2020; Mahatma & Wirajaya, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putri & Lusy, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan atau firm size menjadi cerminan besar kecilnya perusahaan yang ada dalam nilai total aset perusahaan. Apabila firm size tinggi, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang berminat ada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan

tersebut. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor berekspektasi besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor mengharapkan dapat memperoleh dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham di pasar modal (Sugiarto, 2020).

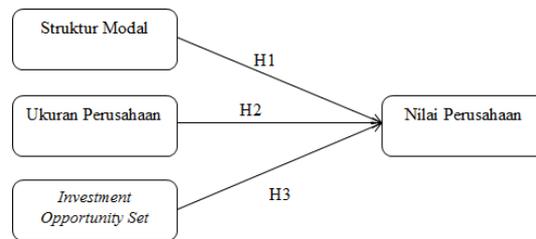
Terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan (Aeni & Asyik, 2019; Indriyani, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putri et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Investment Opportunity Set dalam sebuah perusahaan berguna untuk meningkatkan kinerja dengan metode pemaksimalan potensi perusahaan melalui konsep investasi demi mendapatkan laba yang sebanding dengan sumber daya, dana, waktu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas investasi sehingga mampu meningkatkan nilai (harga) perusahaan di pasar. bahwsannya IOS berada pada garis lurus yang mempengaruhi kondisi harga (nilai) perusahaan (Gaver & Keneth, 2019).

Terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan (Alamsyah & Malanua, 2021; Wulanningsih & Agustin, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Khoeriyah, 2020; Nurhalimah, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Investment Opportunity Set Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang mempunyai laba positif dan terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan kriteria, dibawah ini:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan hasil laporan keuangannya selama tahun 2019-2023
3. Perusahaan Perbankan yang mempunyai laba positif pada tahun 2019-2023

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa SPSS versi 26.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Uji Normalitas**

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04944022
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.063
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.252
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Hal ini dapat diperhatikan dari hasil uji statistik nonparametrik one sampel Kolmogrov-Smirnov yang memperoleh nilai Exact.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 dimana pada penelitian ini didapatkan nilai Exact.Sig (2 tailed) sebesar 0,252 dan dapat dikatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

Tabel 2. Uji Tolerance dan VIF

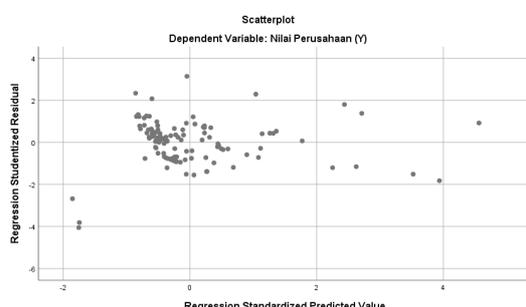
Tolerance	VIF	Kesimpulan
0.951	1.052	Bebas Multikolinearitas
0.903	1.107	Bebas Multikolinearitas
0.947	1.056	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2024

Melihat dari hasil pengujian pada uji multikolinearitas di tabel 2 di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:



Gambar 2. Scatterplot

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui bahwa pola gambar grafik *scatterplot* menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Fungsi dari dilakukannya pengujian

autokorelasi yakni untuk mengevaluasi *confounding error* pada periode t dengan periode *confounding error* yang telah lalu atau periode t-1, serta melihat apakah masih terdeteksi adanya korelasi dalam model regresi linier atau tidak. Tidak adanya autokorelasi akan mengindikasikan bahwa model regresi linier yang digunakan dikatakan baik. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan alat ukur yakni tes *Durbin Watson* (DW) dengan melakukan perbandingan antara hasil DW dengan hasil dalam tabel DW. Berikut ditampilkan hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.982	.05008	.655

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data diolah, 2024

Uji Durbin-Watson (DW test) yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai di statistik. Jika nilai Durbin-Watson (DW test) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda memperoleh Kinerja Volatilitas Harga Saham = -0.304 + 0.654 SM - 0.015 UP + 1,029 IOS + e.

### Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi antara lain:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.982	.05008	.655

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data diolah, 2024

Pada variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan dalam model persamaan ini yaitu 2,1 % dan untuk sisanya adalah sebesar 0,982 atau 98,2% nilai perusahaan

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipakai dalam model regresi penelitian kali ini.

## Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian t adalah:

Tabel 5. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.304	.066		-4.627	.000
	Struktur Modal (X1)	.654	.039	.212	16.631	.000
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.015	.003	-.062	-4.707	.000
	Investment Opportunity (X3)	1.029	.014	.967	75.748	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen "Nilai Perusahaan" (Y). Nilai t untuk setiap variabel—Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Investment Opportunity (X3)—lebih besar dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa setiap koefisien berbeda secara signifikan dari nol. Khususnya, Investment Opportunity (X3) memiliki pengaruh yang paling kuat dengan nilai t sebesar 75.748 dan beta 0.967, sementara Struktur Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) juga signifikan tetapi dengan pengaruh yang lebih kecil.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Struktur Modal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien unstandardized untuk Struktur Modal adalah 0.654 dengan nilai t sebesar 16.631 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0.000, yang semuanya menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Nilai t yang tinggi dan nilai Sig. yang sangat rendah menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan sangat signifikan. Dengan kata lain, setiap

kenaikan satu unit dalam Struktur Modal akan meningkatkan nilai perusahaan secara substansial. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal, yang mencakup modal sendiri, total hutang, dan total aset, merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai risiko, return, dan pendapatan perusahaan.

Penelitian oleh Irawan & Nurhadi (2020) dan Mahatma & Wirajaya (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lain juga mengonfirmasi pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan (Putri & Lusy, 2021). Temuan ini menegaskan pentingnya struktur modal sebagai faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan dan memberikan dasar yang kuat bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki penilaian pasar terhadap perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan koefisien unstandardized untuk Ukuran Perusahaan adalah -0.015 dengan nilai t sebesar -4.707 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0.000. Nilai t yang negatif dan tingkat signifikansi yang sangat rendah menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, namun arah pengaruhnya negatif. Ini berarti bahwa meskipun ukuran perusahaan lebih besar, hal tersebut tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, peningkatan ukuran perusahaan malah berhubungan dengan penurunan nilai perusahaan dalam konteks data ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aeni & Asyik (2019) dan Indriyani (2020) mengindikasikan bahwa

ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan dari Putri et al. (2024) serta hasil analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memiliki dampak negatif dalam kondisi tertentu. Kemungkinan besar, ukuran perusahaan yang besar bisa membawa tantangan tersendiri, seperti kompleksitas operasional yang lebih tinggi atau risiko yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan bisa bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan koefisien unstandardized untuk Investment Opportunity sebesar 1.029, nilai t sebesar 75.748, dan tingkat signifikansi (Sig.) 0.000. Nilai t yang sangat tinggi dan nilai Sig. yang sangat rendah mengindikasikan bahwa pengaruh Investment Opportunity Set terhadap nilai perusahaan sangat signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam peluang investasi akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang substansial, menggarisbawahi pentingnya strategi investasi dalam memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsyah & Malanua (2021) dan Wulanningsih & Agustin (2020) serta studi lain seperti Khoeriyah (2020) dan Nurhalimah (2024) juga mendukung temuan ini, menegaskan bahwa Investment Opportunity Set memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak peluang investasi yang menguntungkan

dapat meningkatkan nilai pasar mereka, karena investor cenderung memperhitungkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. IOS yang kuat mencerminkan adanya potensi keuntungan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan ekspektasi investor dan, dalam gilirannya, meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa ketiga variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set—memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dengan dampak yang berbeda. Struktur Modal dan Investment Opportunity Set terbukti memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap nilai perusahaan, mendukung teori bahwa pengelolaan modal yang optimal dan peluang investasi yang baik dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Sebaliknya, Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh namun ke arah negatif, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar tidak selalu berhubungan dengan nilai yang lebih tinggi dan mungkin membawa tantangan tambahan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi yang tepat dalam pengelolaan struktur modal dan pemilihan peluang investasi, sementara mengingat bahwa ukuran perusahaan harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari potensi risiko yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Syukriy. (2020). Free Cash Flow, Agency Theory dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(2), 151-170.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 1189–1210.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Andiani, W. S., & Gayatri. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2148.
- Artikanaya, Rama. (2020). Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham. *EJurnal Akuntansi*, 30(5), 1270.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p16>
- Brigham, Eugene F., & Joel, F Houston. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Florida: Harcourt Inc.
- Chandra, Prasana. (2020). *Financial Management Theory and Praticce*. 5th Edition. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Estuti, E. N., & Hendrayanti, S. (2020). Dampak Volume Perdagangan Saham, Profitabilitas dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 3, 128-136.
- Dewi, S., & Sista, Paramita, R. A. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- Dewi, A. K., & Agung, Suaryana. (2019). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1112–1140
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, D. A. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. (2018). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Haque, R., Jahiruddin, A.T.M., & Mishu, F.(2018). Dividend policy and share price volatility: A study on Dhaka Stock Exchange. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 4(3), 89-99.
- Hugida, Lydianita. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009), *Jurnal UNZIP*, 2(1).
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Ivana, Dominika. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Firm Size, Earning Volatility, Dan Growth Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 589- 598.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133-148.
- Jensen, Michael C., & William, H Meckling. (2019). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karina, F., & Khafid, M. (2020). Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 1–9.
- Kharinda, F. E. G. (2020). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Leverage, Profitabilitas Dan Perilaku Follower Investor Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).
- Khadijah,Siti. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Harga Emas, Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Indeks Saham LQ 45 Periode 2018 – 2021. UIN Syahid Jakarta.
- Munawir. S. (2019). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE
- Nastiti, K. L. A., & Suharsono, A. (2019).

- Analisis Volatilitas Saham Perusahaan go public dengan metode ARCH-GARCH. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 1(1), D259-D264.
- Nopirin. (2019). *Ekonomi Moneter* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE
- Priana, I. W. K., & Muliarta, K. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 1-29.
- Randy & Juniarty. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011", *Business Accounting Review*, 1(2).
- Risqi, A. I., & Harto, Puji. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Intial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1-7.
- Rohmawati, I. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2018. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 38-45.
- Romli, H., Febrianti, M., & Pratiwi, T. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada PT Waskita Karya Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 1-5.
- Santoso, L., & Angesti, Y. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46-64.
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3).
- Simanjuntak, T. F., Siahaan, Y., Inrawan, A., & Supitriyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49-57.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan volatilitas dan volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 15-26.
- Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68-81.
- Untari, M. D. A. (2017). Pengaruh Perilaku Follower Investor pada Volatilitas Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(1).
- Wiratna, Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Zakaria, Z., Muhammad, J., & Zulkifli, A. H. (2019). The impact of dividend policy on the share price volatility: Malaysian construction and material companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(5), 1-8.